

STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMPK 3 WR. SOEPRATMAN 048 TERING

Erna Oktavia Buag¹

Abstrak

Erna Oktavia Buag Studi Tentang Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPK 3 WR.Soepratman 048 Tering di bawah bimbingan Bapak Drs. Daud Kondorura, M.Si dan Bapak Drs. H. Burhanudin, M.Si. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering dan untuk mengetahui faktor penghambat kompetensi guru. Tempat penelitian di SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakannya itu teknik purposive sampling. Sementara fokus penelitian ini adalah : Kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering dengan indikator yang meliputi : a. kompetensi pedagogik, b.kompetensi kepribadian, c.kompetensi profesional,dan d. Kompetensi social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering belum optimal karena kurangnya kompetensi yang di miliki guru dalam mengajar, masih ada guru yang tidak memenuhi kualifikasi akademik strata S1 serta kurang memahami metode pembelajaran.

Kata kunci : *Kompetensi Guru,Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini setiap negara di dunia saling berlomba dalam mencapai kemajuan bangsanya. Bangsa-bangsa yang maju dan modern ialah bangsa yang benar-benar memperhatikan dan mengutamakan aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam memperlancar dan menyukseskan program pembangunan nasional, karena pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga ikut membentuk kepribadian bangsa.

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat yang madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini di sebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Kompetensi

Menurut *Wahyudi* (2009:32) Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas, dan tanggungjawabnya. Menurut *Spencer & Spencer* (1993) kompetensi adalah kumpulan karakteristik yang mempengaruhi keefektifan seseorang dalam bekerja. Kompetensi masih menurut *Spencer* terbagi dua jenis yaitu *threshold* (kompetensi utama yang harus dimiliki seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya, biasanya berupa keahlian atau pengetahuan dasar) dan *differentiating* (kompetensi yang dapat membedakan orang yang perform dengan yang tidak). Sedangkan menurut *Palan* (2003) kompetensi adalah karakteristik perilaku yang menggambarkan motif, sifat, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki orang yang berkinerja superior di tempat kerja.

Kompetensi Guru

Menurut *Sarimaya* (2008 : 17) kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, diujikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Di tampilkan melalui bentuk kerja. *Kepmendiknas No.045/U/2002* menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat di maknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana di maksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensiyang di milikinya. sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah :

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik .

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang di pilih.
 3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
 4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
 5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- b. Kompetensi kepribadian
- Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :
1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi, dalam bertindak sesuai dengan norma.
 2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
 3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
 4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang di segani.
 5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang di teladani peserta didik.
- c. Kompetensi profesional
- Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya seperti :
1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang di mampu.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang di mampu
 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang di mampu secara kreatif.
 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan relektif.
 5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- d. Kompetensi sosial
- Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar seperti :
1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karna pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
 3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
 4. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

Pengertian Tenaga Pengajar (Guru)

Menurut *Soetjipto* (1999 : 43), ”mengatakan bahwa guru merupakan unsur Aparatur Negara dan apdi Negara karena itu.guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Menurut *Aqib* (2009 :3), ”guru adalah sosok manusia yang harus di gugu dan di tiru” predikat itu di sandangkan dari pagi dia bangun tidur sampai malam saat dia maasuk peraduan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sangalang seperti dikutip Tu’u (2004: 78) menyatakan bahwa “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor motivasi, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga serta faktor sekolah”.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik yang telah dikemukakan Tu’u (2004: 78) tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor kecerdasan
Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.
- b. Faktor bakat

Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu, apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

d. Faktor motivasi

Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila dalam belajar, siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

f. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, terutama dalam hal mendorong, memberi semangat dan memberi teladan yang baik pada anaknya.

g. Faktor sekolah

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki system dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Usaha-usaha Peningkatan Prestasi Belajar

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, sikap yang optimis, dan mengatur waktu yang baik.

Adapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain :

a. Membangkitkan motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor turut menentukan keefektifan pembelajaran. Motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi timbulnya suatu tingkah laku. Motivasi sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar dan dengan motivasi belajar ini pula kualitas hasil belajar siswa dapat terwujud.

Ada beberapa cara membangkitkan motivasi, yaitu :

- 1) mengadakan kompetensi (persaingan) terhadap para siswa guna meningkatkan prestasinya.
- 2) Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat)

- 3) Mengadakan penilaian atau tes
- b. Meningkatkan disiplin belajar siswa
- Pada hakikatnya disiplin adalah pengendalian perilaku dan pengendalian diri. Apabila seorang siswa dapat mengendalikan dirinya dan perilakunya sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya maka ia telah mendisiplinkan diri. Ketika siswa sudah memiliki kedisiplinan baik hal itu yang berasal dari dirinya maupun atas dorongan orang lain, maka segala sesuatu yang dikerjakan akan menjadi maksimal dan akan berpengaruh pula pada prestasi yang baik dalam belajarnya.
- Disamping itu, disiplin belajar siswa tidak akan berjalan kalau guru yang mengajarpun tidak berdisiplin. Maka dari itu baik kepemimpinan kepala sekolah maupun guru harus memberikan tauladan yang baik kepada siswa guna meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan siswa.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. yaitu penelitian yang memaparkan dan tujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti. penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. dalam hal ini adalah memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa SMPK 3 Wr. Soepratman 048 Tering.

Hasil Penelitian

Studi Tentang Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPK 3 Wr, Soepratman 048 Tering.

Sebagai mana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa dalam hal kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berikut ini akan dijelaskan hasil jawaban dari *key informan* dan *informan* atas pertanyaan yang telah diajukan oleh penulis dalam proses wawancara di SMPK 3 Wr. Soepratman 048 Tering

Kompetensi Pedagogik

Guru dalam mendidik tentu tidak turun dengan tangan kosong akan tetapi selalu memiliki bekal sebagai dasar yang akan diberikan kepada anak didiknya, hal dasar yang harus dimiliki adalah kompetensi. secara umum kompetensi merupakan kemampuan inovasi dari daya fisik dan daya pikir. hal tersebut sangat dibutuhkan sehingga dalam pelaksanaan dalam pemberian ilmu seorang pendidik dapat berkontribusi secara maksimal. oleh karenanya seorang pendidik harus memiliki sebuah kompetensi pedagogik. tim direktorat profesi

pendidik dirjen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan(2006) telah merumuskan secara substantive kompetensi yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik,perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,evaluasi hasil belajar,dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat mengenai kompetensi pedagogik di SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik masih sangat kurang guru hanya menjalankan tugasnya yaitu mengajar setelah itu selesai,tidak melakukan pendekatan dengan peserta didik sehingga mereka tidak dapat memahami secara mendalam peserta didiknya dan dari segi perancangan pembelajaran,pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

Kompetensi Kepribadian

Guru dalam mendidik tentu tidak turun dengan tangan kosong akan tetapi selalu memiliki bekal sebagai dasar yang akan di berikan kepada anak didiknya,hal dasar yang harus di miliki adalah kompetensi.secara umum kompetensi merupakan kemampuan inovasi dari daya fisik dan daya pikir.hal tersebut sangat di butuhkan sehingga dalam pelaksanaan dalam pemberian ilmu seorang pendidik dapat berkontribusi secara maksimal.oleh karnanya seorang pendidik harus memiliki sebuah kompetensi pedagogik.tim direktorat profesi pendidik dirjen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan(2006) telah merumuskan secara substantive kompetensi yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik,perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,evaluasi hasil belajar,dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat mengenai kompetensi pedagogik di SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik masih sangat kurang guru hanya menjalankan tugasnya yaitu mengajar setelah itu selesai,tidak melakukan pendekatan dengan peserta didik sehingga mereka tidak dapat memahami secara mendalam peserta didiknya dan dari segi perancangan pembelajaran,pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

Kompetensi Profesional

Salah satu kemampuan dasar yang harus di miliki oleh seorang guru adalah kemampuan profesional .kemampuan profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pembimbing,pendidik,dan pengajar menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang subject matter (mata pelajaran) di mampu dan akan di ajarkan ,serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik,mampu memilih metode yang tepat,serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar

Berkaitan dengan kompetensi profesional, guru di SMPK 3 Wr. Soepratman 048 Tering masih banyak yang tidak maksimal dalam mengajar, tidak memahami metode pembelajaran serta tidak menguasai materi, hal ini disebabkan rendahnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, belum adanya alat ukur yang akurat dan standar untuk mengetahui kemampuan guru. Sedangkan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai tenaga profesional guru dituntut memvalidasi ilmunya baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan dan pendidikan.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara efektif pula. Kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan penelitian, seorang guru tidak hanya menjadi panutan di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakatnya. Guru di SMPK 3 Wr. Soepratman 048 Tering sudah memiliki kompetensi sosial yang baik di dalam masyarakat, guru atau pendidik adalah seorang manusia sosial yang terikat dengan norma dan kaidah yang berlaku pada masyarakat di mana dia tinggal dan beraktifitas dan yang terlibat interaksi dengan guru staf administrasi sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat luas.

Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan tentang Kompetensi Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPK 3 Wr. Soepratman 048 Tering, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPK 3 Wr. Soepratman 048 Tering masih kurang maksimal karena ada beberapa guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi akademik strata S1, mereka hanya memiliki ijazah paket C.
2. Kompetensi guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPK 3 Wr. Soepratman 048 Tering kurang profesional dilihat dari kurangnya pemahaman metode pembelajaran

3. Siswa di SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering sudah menunjukkan hasil yang baik di lihat dari beberapa siswa ada yang memiliki prestasi yang sangat baik.mendapatkan rangking 1 setiap tahunnya meski hanya di tingkat sekolah tetapi ini menunjukan bahwa guru mengerti penuh tanggung jawabnya sebagai guru yaitu menciptakan siswa yang berprestasi,mungkin saat ini siswa itu hanya berprestasi di sekolah atau di kelasnya saja tidak menutup kemungkinan bisa bersaing di tingkat kecamatan,kabupaten atau mungkin provinsi. kompetensi,pedagogik,kepribadian,profesional,dan sosial itu sangat mutlak di miliki oleh semua guru karna dapat menunjang keberhasilan siswa serta semagkin meningkatkan prestasi belajar siswa. untuk Prestasi Kelulusan Ujian Nasional sekolah SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering selalu dengan kelulusan 100%.
4. Prestasi non akademik sekolah SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering seperti volley,sepak bola,dan nari daerah telah banyak mendapatkan prestasi unggulan yang dominan dari tahun-tahun sebelumnya diikutinya baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten.
5. Kepala sekolah Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembang standart kompetensinya seperti mengikuti pelatihan guru, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta keterampilan mengenai hal-hal yang berhububugan dengan bidang pekerjaan seorang guru, dan sebagai guru yang profesional
6. Kekurangan guru di SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering mengharuskan pegawai TU merangkap menjadi guru.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPK 3 Wr.Soepratman 048 Tering maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memperhatikan dan selalu mengarahkan kepada peserta didik dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa, baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat non akademik, guru seharusnya membuka berbagai jenis kegiatan yang mendukung sebagai sarana pengembangan potensi-potensi peserta didik. Dengan sarana tersebut, maka akan sangat berpengaruh terhadap potensi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa perlu diperhatikan bahwa siswa juga manusia, manusia bukanlah benda mati yang dapat dikemas oleh si produsen untuk menjadi sebuah produk sesuai dengan yang mereka inginkan. Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki akal pikiran yang tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam hal pencapaian tujuan pendidikan perlu memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan yang diselaraskan dengan tujuan pendidikan.
3. Kepala sekolah harus lebih tegas lagi kepada guru dan pegawai lainnya.

4. Guru yang belum memiliki kualifikasi akademik di harapkan melanjutkan ke jenjang pendidikan S1 agar memenuhi standar kualifikasi akademik strata S1.
5. Guru harus mengembangkan lagi kompetensi-kompetensinya terutama 4 kompetensi yang paling penting yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.
6. Dalam menyampaikan materi guru hendaknya memperhatikan motivasi belajar yang di miliki siswa sehingga di harapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.
7. Diharapkan lagi guru bisa menggunakan model-model pembelajaran lain yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. Hasyim, *Siapa Bilang Jadi Guru hidupnya Susah? 7 kiat Praktis Mendapatkan penghasilan Tambahan*, Pinus, Yogyakarta: 2007
- Asmani, Jamal Ma'mur *Tujuh kompetensi Guru Menyangkut dan Profesional*, power Book (ihdina) Yogyakarta : 2009
- Aqib, Zainal, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Yrama Widya, Bandung : 2009
- Globalisasi, *Mimbar Pendidikan, Jurnal Pendidikan* No.4 Tahun IX h.30-35.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman 2007 : *20 Analisis data kualitatif* (Ui-presses) Jakarta
- Mandaru MZ, *Guru Kencing Berlari*, Yogyakarta ar-Ruzz, 2005
- Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Oemar hamalik-2007 *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi* PT bumi askara Jakarta
- Sarimaya, farida, *serifikasi guru .apa, mengapa, dan bagaimana*, yrama widya bandung : 2008
- Soetjipto, dan rafflis kosasi, *profesi keguruan*, rineka cipta, Jakarta : 1999
- Sugiono-2010 *metode penelitian kualitatif*, alfabeta, bandung

Dokumen-dokumen :

-, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*
-, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*
-, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta

Sumber internet :

http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi_guru/